

**MAULID SIMTUD DUROR DI PONDOK PESANTREN AR RIYADH 13
ULU PALEMBANG
(Studi Living Quran Surat Al-Ahzab 56)**

S K R I P S I

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
dalam Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir**

Oleh:

**GHALIH PRAYOGO
NIM: 1523300014**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN FATAH PALEMBANG
2021 M/1442**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada seluruh umat manusia melalui nabi Muhammad Saw untuk menjadi petunjuk dalam menjalani kehidupan ini. Al-Quran yang berisi muatan ayat-ayat yang dalam bentuk bahasa Arab secara etimologisnya makna “Tanda-tanda”.¹ Sedangkan secara terminologi berarti “*bacaan sempurna*” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Quran Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.²

Kemudian Al-Quran turun kepada nabi Muhammad Saw ini berisikan ketentuan-ketentuan ditetapkan Allah Swt terhadap kaum muslimin. Salah satunya yakni ketentuan yang berkaitan dengan nabi Muhammad Saw sendiri dan istri-istri beliau demikian juga keistimewaan dan kemudahan yang Allah Swt anugerahkan kepada beliau semua itu disebabkan agungnya pribadi nabi Muhammad Saw.³

Selanjutnya Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul Tafsir Al-Misbah memaparkan bahwa sampai Allah Swt mengabarkan kepada hamba-hamba-Nya untuk bershalawat kepadanya (nabi Muhammad Saw) seperti yang difirmankanNya dalam QS. Al-Ahzab ayat 56. Dimana perintah Allah untuk

¹Fariz Pari Syamsuri dan Kusmana, “*Pengantar Kajian Al-Quran*”, (Jakarta: Pustaka Husna, 2004), hal, 147.

²M. Quraish Shihab, “*Wawasan Al-Quran*”, (Bandung: Mizan, 2001), hal, 4.

³M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*”,(Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal, 528.

mengagungkan dan memperkuat rasa hormat yang wajib dilakukan kepada nabi Muhammad Saw bukan hanya dikala hidupnya bahkan sampai setelah beliau wafat. Dan Allah memberi bukti bahwa Allah Swt sendiripun berlaku hormat kepada nabi Muhammad Saw.⁴

Banyak sarana yang telah disediakan agama Islam untuk umatnya agar bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt. Berbagai amalan telah diajarkan oleh Nabi kepada para sahabat, dari para sahabat kepada para tabi'in, dari tabi'in kepada para tabi' tab'in, kemudian sampai kepada para ulama dan guru-guru hingga sampai sekarang. Jika umat Islam mau menjalankannya secara sungguh-sungguh niscaya mereka dapat mendekatkan diri kepada Tuhannya dengan segala keutamaannya. Amalan-alaman itu dapat berupa bacaan tahlil, puasa, sedekah, tasbih, tahmid, shalat-shalat sunnah dan lain sebagainya. Diantara amalan yang banyak keistimewaan serta banyak sekali bentuk dan cara pengamalannya adalah shalawat.

Shalawat berasal dari kata (صلوا) *shallû'* yang terambil dari kata (صلاة) *shalâh* yang bermakna juga menyebut-nyebut yang baik serta ucapan-ucapan yang mengundang kebajikan, curahan rahmat, kemuliaan dan kesejahteraan. Makna bershalawat dalam ayat ini ialah mengakui kerasulan dan kemuliaan nabi Muhammad Saw serta memohon kepada Allah Swt melahirkan keutamaannya maksudnya adalah dengan melahirkan kemuliaan di atas kemuliaan nabi-nabi yang

⁴ M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*", (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal, 528.

lain.⁵ At Tabari berkata “*Lafazh Yusholluna ‘Alan Nabi* maknanya adalah mendoakan keberkahan untuk nabi Muhammad Saw.⁶

Dalam tafsir Al-Misbah, shalawat bermakna doa yaitu mendoakan rahmat dan anugerah serta kehormatan, kemuliaan dan keselamatan atas nabi Muhammad Saw juga merupakan pujian. Makna (صلوا) *shallu* (kesejahteraan) karena di dalam shalawat kita memuji terlebih dahulu. Sehingga makna shalawat dalam ayat ini yaitu kita bersalawat secara lafdzi.

Sedangkan kata (سلم) *sallimu* berasal dari kata yang terambil dari akar kata yang terdiri dari tiga huruf yaitu (س) *sin*, (ل) *lam* dan (م) *mim*. Makna dasar dari kata-kata yang terambil dari huruf ini adalah *luput dari kekurangan, kerusakan dan aib*. Dari sini kata *selamat* diucapkan misalnya, bila terjadi hal yang tidak diinginkan, namun tidak mengakibatkan kekurangan atau kecelakaan. *Salam* atau damai semacam ini adalah *damai pasif*. Ada juga *damai positif*. Ketika anda mengucapkan selamat kepada orang yang sukses dalam usahanya. Ucapan itu adalah cermin dari keselamatan positif.⁷ Dalam hal ini makna Shalawat juga terdapat dalam QS. Al-Ahzab ayat 43:

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

“*Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). dan adalah dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman*”. (Qs. Al-Ahzab:56)

⁵M. Faqih Dalil, “*Aneka Bacaan Shalawat Beserta Guna dan Manfaatnya*”, (Surabaya: Apollo Lestari,1997), hal, 31-33.

⁶Ibnu Abbas, “*Tafsir Ibnu Abbas*”, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hal, 690.

⁷M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*”... hal, 315.

Ada juga menambahkan bershalawat kepada nabi Muhammad Saw karena posisi sebagai manusia biasa sementara nabi Muhammad Saw makhluk yang mulia dan *ma'sum* sehingga shalawat dalam ayat ini bukan kita yang mendoakan (bershalawat) kepada nabi Muhammad Saw melainkan kita memohonkan kepada Allah Swt agar *rahmat* dan kesejahteraan selalu kepada nabi Muhammad Saw.

Dalam hal ini makna shalawat terdapat tiga kategori yaitu shalawat Allah, shalawat malaikat dan shalawat manusia. Dalam tafsir klasik seperti tafsir Ibnu Katsir dan tafsir modern seperti tafsir Al-Misbah, tafsir Al-Azhar dan tafsir Al-Maraghi⁸ dikatakan bahwa shalawat Allah Swt ialah pujian-Nya kepada Nabi di sisi para malaikat, pujian dan rahmat kepada Nabi Saw, Allah melimpahkan segala sifat terpuji kepada nabi Muhammad Saw dan memberi keberkatan kepada nabi Muhammad Saw.

Dan terkait pemahamannya terhadap ayat shalawat atas nabi Muhammad Saw, QS. Al-Ahzab ayat 56 secara umum bersesuaian dengan pemahaman dalam tafsir klasik dan modern, baik dalam makna ayat, makna shalawat, dan makna salawat Allah, malaikat dan manusia. Namun berbeda halnya pendapat ulama kota Banjarmasin mengenai salawat yang dimaksud dalam ayat dan pengamalannya yang mana ulama dalam hal ini memiliki pandangan yang berbeda baik yang memahami shalawat yang terdapat dalam ayat tersebut sifatnya khusus dan umum yang mana keduanya sama-sama memiliki dalil yang kuat.

⁸⁸M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*"... hal, 521.

Menurut Wildana Wargadinata pengertian shalawat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut istilah shalawat adalah shalawat adalah: shalawat Allah kepada Rasulnya, berupa rahmat dan kemuliaan (rahmat dan ta'dim), shalawat dari malaikat kepada nabi, berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk nabi Muhammad Saw, sementara shalawat selain dari nabi berupa permohonan rahmat rahmat dan ampunan. Shalawat orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah kepada Nabi seperti *Allohuma solli 'ala sayyidina Muhammad.*⁹

Sehingga dalam pembahasan ini diharapkan supaya kita dapat lebih mendalami mengenai makna shalawat atas nabi Muhammad Saw dan senantiasa bershalawat kepada nabi Muhammad Saw sebagaimana perintah yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 dan hendaklah kita terus mengamalkannya agar kelak kita termasuk golongan orang-orang yang mencintai nabi Muhammad Saw. Dan mendapat syafaat pada hari kiamat.¹⁰

Hal itulah yang menjadi latar belakang tertarik memilih QS. Al-Ahzab ayat 56 untuk dibahas karena perintah Allah Swt yang satu ini sungguh unik. Tidak ada satupun perintah Allah Swt kepada hamba-Nya, yang sebelumnya Allah Swt sendiri telah melakukannya kecuali shalawat kepada nabi Muhammad Saw. QS. Al-Ahzab ayat 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

⁹Wildana Warganita, *Spiritual Shalawat*, (Malang; UIN- MALIKI Press, 2010) h.55-56

¹⁰M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*"... ,hal, 600.

“*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*”. (Qs. Al-Ahzab: 56)

Dari ayat di atas di jelaskan bahwa membaca shalawat kepada nabi sangat dianjurkan bagi kaum musli, sudah selayaknya bagi kita sebagai manusia yang tak luput dari dosa untuk mengamalkannya. Shalawat banyak macamnya diantaranya yaitu, shalawat Nariyah, shalawat fatih, Al-Barjanji, Diba’ dan Maulid *Simmtud duror*. Seperti halnya kebiasaan malam jumat yang dilakukan oleh para santri di pondok Pesantren Ar Riyad 13 Ulu Palembang yang seantiasa membacakan Maulid *Simmtud duror*.

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai Al-Quran mengalami pengembangan wilayah kajian, dari kajian teks kepada kajian sosial-budaya, yang kemudian sering disebut dengan istilah *living quran*. Fenomena *living quran* merupakan bentuk respon sosial dari suatu komunitas atau masyarakat tertentu dalam meresepsi kehadiran Al-Quran. M. Mansur berpendapat bahwa *living quran* bermula dari fenomena Al-Quran dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, dengan kata lain Quran *in everyday life*, yakni makna dan fungsi Al-Quran yang dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren Ar Riyadh 13 Ulu Palembang bahwasannya pembacaan maulid *simtud duror* telah menjadi suatu rutinitas setiap malam jumat yang dilakukan oleh para santri serta ustad-ustad, dan juga masyarakat sekitar. Pembacaan *simtud duror* ini sendiri dilakukan sebagai wujud rasa cinta kita kepada Rasulullah Saw, disamping itu pembacaan maulid ini sendiri sebagai proses *tabarukan*. Pembacaan maulid *simtud duror* yang dilakukan di Pesantren Ar Riyadh sudah ada sejak awal

berdirinya Pesantren tersebut, dikarenakan pendiri pertama Pesantren Ar Riyadh merupakan murid langsung dari pengarang maulid *simtud duror* tersebut. Jadi wajar jika seorang murid mengamalkan ilmu yang diperoleh dari guru mereka.

Maulid *Simtud duror* adalah sebuah kitab yang berisi tentang kisah kelahiran manusia yang paling mulia dan menjadi suri tauladan yakni Nabi Muhammad Saw, beserta akhlak-akhlak, sifat-sifat, dan juga riwayat hidupnya. Kitab Maulid ini dikarang oleh Al Habib Al Imam Al Alamah Ali Bin Muhammad bin Husain Al Hasbyi yang berasal dari Hadromaut Yaman.

Selain itu terkait dengan tradisi pembacaan *simtud duror* pondok pesantren ar riyadh 13 ulu Palembang dengan Q.s Al-Ahzab ayat 56 dapat menghasilkan berbagai macam pemahan menurut kemampuan masing-masing santri. Kemudian pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir Al qu'an, dan pembacaan *simtud duror* ini menarik untuk di teliti, karena sebuah tradisi hanya akan menjadi tradisi hampa jika tidak dipahami, tidak dilaksanakan secara terus menerus dan diteliti secara ilmiah. Tradisi ini akan terus dilakukan dari generasi ke generasi namun makna dan pemahamannya bisa saja terlepas dari proses transmisi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman santri dan masyarakat terhadap shalawat dalam Qs Al-Ahzab ayat 56 ?
2. Bagaimana praktek maulid *simtud duror* dalam Qs Al Ahzab 56 di Pondok Pesantren Ar Riyad 13 Ulu Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna kata shalawat yang terkandung dalam Qs Al-Ahzab ayat 56.
2. Untuk mengetahui bagaimana realisasi shalawat di Pondok Pesantren Ar Riyad 13 Ulu Palembang

Adapun penggunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan ilmiah yaitu menambah pengetahuan mengenai pemaknaan kata shalawat terutama pada Al-Qur'an Qs. Al-Ahzab ayat 56.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan cakrawala berfikir dan memberi wawasan pengetahuan keagamaan dan memberi kontribusi positif bagi pengembangan studi Ilmu Al-Quran
3. Kegunaan praktik, yaitu untuk melengkapi sebagai syarat dalam meraih gelar sarjana Agama Islam dalam bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka ini dilakukan guna untuk menelusuri apakah penelitian yang dilakukan sudah pernah diteliti atau belum. Dan mencari karya-karya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Karya skripsi yang membahas mengenai shalawat yaitu karya Nurul Hasanah yang berjudul *Pelaksanaan Ajaran Shalawat dan Manfaat dalam*

*Pembinaan Akhlak di Jemur Wonosari Surabaya.*¹¹ Dalam penelitian ini hanya membahas tentang pengamalan shalawat serta manfaat pengamalan shalawat dalam pembentukan akhlak.

Karya M. Amin Khoirul Anam yang berjudul *Implikasi Sosiologis Ajaran ibadah dalam Amaliah Shalawat Wahidiyah Syekh KH. Abdoel Majid Ma'roef.*¹² yang membedakan yaitu penelitian ini menitik fokuskan tentang ajaran ibadan yang terkandung dalam amaliah Shalawat Wahidiyah karya Syekh KH. Abdul Majid Ma'roef.

Karya Muhamad Efendi yang berjudul *Pemaknaan Shalawat dalam QS. Al Ahzab ayat 56 (Studi Analisis Shalawat Dalail Khairat Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus).*¹³ Dalam penelitian ini lebih menekankan kepada pengamalan shalawat Dalail Khairat serta motifasi para santri dalam mengamalkannya.

Karya Makruf yang berjudul *Strategi Pondok Pesantren Ar Riyadh Palembang dalam Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi.*¹⁴ Dalam penelitian ini lebih menekankan kepada bagaimana cara pesantren menghadapi tantangan di era globalisasi ini.

Karya Wisnu Khoir yang berjudul yaitu *Peranan Shalawat Dalam Relaksasi pada Jama'ah Majelis Rasulullah di Pancoran.*¹⁵ Dalam penelitian ini lebih

¹¹ Nur Hasanah, *Shalawat dan Manfaat dalam Pembinaan Akhlak di Jemur Wonosari Surabaya*, Skripsi Aqidah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2007.

¹² M. Amin Khoirul Anam, *Implikasi Sosiologis Ajaran ibadah dalam Amaliah Shalawat Wahidiyah Syekh KH. Abdoel Majid Ma'roef.* Akidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

¹³ Muhamad Efendi, *Pemaknaan Shalawat dalam QS. Al Ahzab ayat 56 (Studi Analisis Shalawat Dalail Khairat Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.* Ilmu Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, 2013.

¹⁴ Makruf, *Strategi Pondok Pesantren Ar Riyadh Palembang dalam Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi*, Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam 2017

¹⁵ Wisnu Khoir, *Peranan Shalawat Dalam Relaksasi pada Jama'ah Majelis Rasulullah di Pancoran.* Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007

menekankan kepada efek-efek yang didapatkan setelah kita membaca shalawat. Yaitu diantaranya pertama aspek qouliyah yang mencakup suara, irama, dan bacaan, kedua, aspek fi'liyah dan juga qubliyah.

Karya Nur Laili yang berjudul yaitu *Pengaruh shalawat Nissa Sabyan Terhadap Minat Bershalawat Santriwati Pondok Pesantren Nurul Karomah Bangkalan*¹⁶. Dalam penelitian ini lebih menekankan kepada pengaruh shalawat Nissa Sabyan terhadap minat membaca shalawat terhadap para santri di pondok pesantren tersebut.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang diaplikasikan di Pondok Pesantren Ar Riyad 13 Ulu Palembang. Adapun penjelasan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian perpustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*fiel research*), dengan menggunakan Metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif yaitu metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang

¹⁶ Nur Laili, *Pengaruh shalawat Nissa Sabyan Terhadap Minat Bershalawat Santriwati Pondok Pesantren Nurul Karomah Bangkalan*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam ,2019.

muncul, kecenderungan yang nampak pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Ar Riyad 13 ULU Palembang yang terletak di jalan KH. Azhari kelurahan 13 Ulu Palembang, Pondok Pesantren ini berdekatan dengan kampung Arab Al Munawar dan berjarak kurang lebih 2 KM dari jembatan Ampera, serta berarak 4-5 KM dari pusat kota Palembang. Hingga pada saat ini shalawat *Simmtud duror* masih rutin diamalkan oleh para santri pada setiap malam jum'at.

3. Sumber Data

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*fiel research*). Adapun data yang digunakan diperoleh dari berbagai literatur dan juga wawancara di Pondok Pesantren Ar Riyad yang berjumlah 10 orang, yang meliputi santri dan juga ustad yang masih rutin mengamalkan shalawat *Simmtud duror*.

Sumber data yang diambil adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah observasi langsung di kampung arab di Pondok Pesantren Ar Riyad dan wawancara kepada santri serta ustad di Pesantren tersebut.

Adapun yang menjadi objek material penelitian ini adalah kegiatan pembacaan *Simmtud duror*, yaitu meliputi praktek pelaksanaan dan pola pembacaannya. Sedangkan objek formalnya yaitu untuk mengungkap makna

praktik pembacaan *Simtud duror* di Pondok Pesantren Ar Riyad 13 Ulu Palembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Adapun yang dimaksud observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi ikut bersama objek yang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak saat berlangsung suatu peristiwa yang akan diteliti.

Observasi partisipan yang dilakukan pada lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Ar Riyad 13 Ulu Palembang. Selain untuk memperoleh informasi tentang profil, latar belakang' serta sejarah berdirinya Pondok Pesantren, observasi ini lebih ditekankan kepada penggalian informasi tentang kegiatan-kegiatan sehari-hari para santri di Pondok Pesantren Ar Riyad 13 Ulu Palembang.

Adapun observasi non partisipan tetap digunakan yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang masih terkait dengan pembacaan *Simtud duror* dengan mengadakan pengamatan terhadap buku-buku maupun kitab-kitab rujukan yang masih terkait dengan praktik pembacaan *Simtud duror* tersebut.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara *etnografi* yaitu wawancara yang menggambarkan sebuah percakapan persahabatan.¹⁷ Maka dikumpulkannya data-data melalui pengamatan, terlibat langsung dan percakapan sekali lalu, sehingga ada sebagian santri yang diwawancarai tidak menyadarinya jika sebenarnya peneliti sedang menggali informasi.

Dan juga wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanyalah berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Dokumentasi

Adapun metode dokumentasi yang digunakan adalah untuk mengumpulkan data-data terkait dengan tema penelitian, meliputi buku-buku, jurnal atau literatur lainnya yang relevan terkait penelitian ini. Kemudian gambar-gambar atau foto-foto kegiatan dan berbagai catatan sejarah berdirinya pondok pesantren Ar riyadh 13 ulu Palembang.

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sebelumnya telah diperoleh maka bentuk analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskripsi eksplanasi. Analisis deskripsi adalah menganalisis data yang telah dideskripsikan

¹⁷ Siti Fauziah, *Pembacaan Al-qur'an surat-surat pilihan di pondok pesantren putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Study Living Qur'an)*, Skripsi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal, 26

dengan cara membangun tipologi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis bermaksud memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu dengan mengklasifikasikan objek penelitian yang meliputi siapa yang melakukan praktek pembacaan *Simtud duror* dan kapan waktu yang biasa dilakukan untuk membaca *Simtud duror* sebagai kegiatan rutinitas pada setiap malam jum'at.

Adapun analisis eksplanasi yaitu analisis yang digunakan untuk mencari alasan mengapa harus mengamalkan *Simtud duror*, dan apa sebab yang melatarbelakangi pembacaan Shalawat tersebut. Kemudian apa maksud yang hendak dicapai dari kegiatan pembacaan shalawat tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini penulis bagi dalam Lima Bab yang terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan yang menguraikan argumentasi seputar signifikansi dan alur penyelesaian dari penelitian dikemukakan latar belakang penulis dalam mengangkat masalah, yang dilanjutkan dengan rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam kajian kepustakaan, dikemukakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang berkaitan dengan metode-metodenya. Dalam sistematika penulisannya disusun kerangka berfikir yang akan di tempuh sehingga sampai kepada kesimpulan dan saran dalam menjawab masalah ini.

Bab dua berisikan pemaparan khusus yang menjelaskan jawaban dari pertanyaan pertama pada rumusan masalah dalam penelitian ini. Di dalam bab dua

dijelaskan kajian umum mengenai makna kata shalawat yang terkandung dalam Al-Quran pada Qs. Al-Ahzab ayat 56 yang meliputi: shalawat, di dalamnya terdiri dari, pengertian shalawat, macam-macam shalawat, hukum membaca shalawat, fungsi serta keutamaan shalawat, dan adab membaca shalawat.

Bab tiga adalah berisi gambaran umum lokasi penelitian yaitu Profil Pondok Pesantren Ar Riyad 13 Ulu Palembang.

Bab keempat berisi tentang penjelasan mengenai ada tidaknya hal yang melatarbelakangi realisasi pembacaan shalawat pada Pesantren Ar Riyad, waktu dan proses pembacaan shalawat, serta fungsi pembacaan shalawat terhadap kehidupan sosial pada santriwan di Pondok pesantren Ar Riyad 13 Ulu Palembang.

Bab terakhir yaitu berisikan kesimpulan dan saran agar dari keseluruhan bab dapat ditarik suatu kesimpulan, untuk menjawab suatu persoalan yang terdapat pada bab pendahuluan, serta dapat dikemuakakan saran-saran sehubungan dengan topik persoalan skripsi ini.